KEMENTRIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH

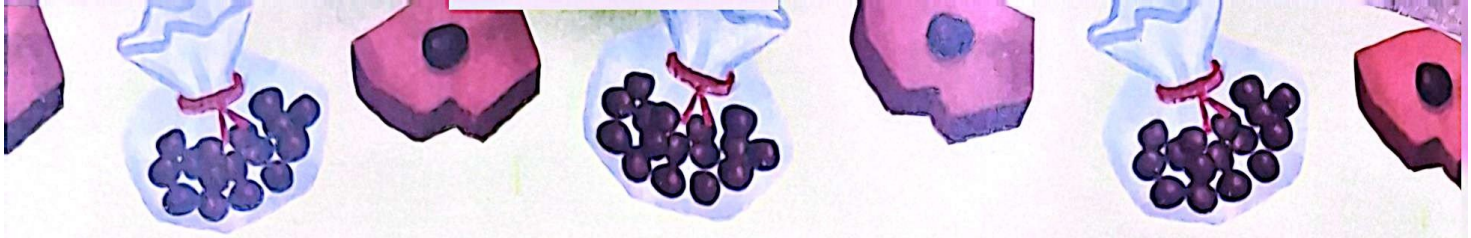
B2

Aduan Wiji Asem

Beradu Biji Buah Asam



Penulis : Urip Limartono Aris
Ilustrator: Tasya Nabiella



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku bacaan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Aduan Wiji Asem
Beradu Biji Buah Asam

Penulis
Urip Limartono Aris

Penelaah
Dian Kristiani
Hasan Basri

Penanggung Jawab
Puji Retno Hardiningtyas

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Tasya Nabiella

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2024

E-ISBN : 978-623-504-854-3

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



Halo, Anak-anak Indonesia Hebat!

Semoga kalian senantiasa memperoleh limpahan rahmat, taufik, dan hidayah Tuhan Yang Maha Esa. Pada kesempatan ini, Ibu bersama Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur menghadirkan karya istimewa berupa buku cerita anak dwibahasa bergambar bertema STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) yang menarik dan menyenangkan untuk dibaca. Melalui 113 buku cerita yang ditulis dalam bahasa Jawa, bahasa Jawa dialek Using, dan bahasa Madura, kalian dapat belajar STEAM secara mengasyikk

Keseruan kisah para tokoh dalam buku-buku tersebut dapat dinikmati dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bentuk komitmen Ibu dan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur untuk melestarikan bahasa daerah sekaligus mengembangkan literasi anak. Dengan membaca, kalian dapat bertualang melalui kisah-kisah seru sambil mempelajari nilai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kreativitas yang berakar pada kearifan lokal.

Kalian juga dapat berlatih mengamati, bertanya, menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengekspresikan diri melalui seni serta imajinasi sehingga mampu bersaing secara global tanpa meninggalkan identitas lokal. Tidak perlu khawatir merasa bosan karena ilustrasi yang disajikan akan membantu kalian menguatkan kemampuan literasi, membangun karakter, dan memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan modern dalam nuansa lokal.

Bukalah jendela untuk menapak jalan menuju dunia melalui membaca. Tetap cintai Bahasa Indonesia dan lestarikan bahasa daerah dengan membaca buku-buku kami, ya.

Surabaya, November 2025

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur,

Puji Retno Hardiningtyas



DAFTAR ISI

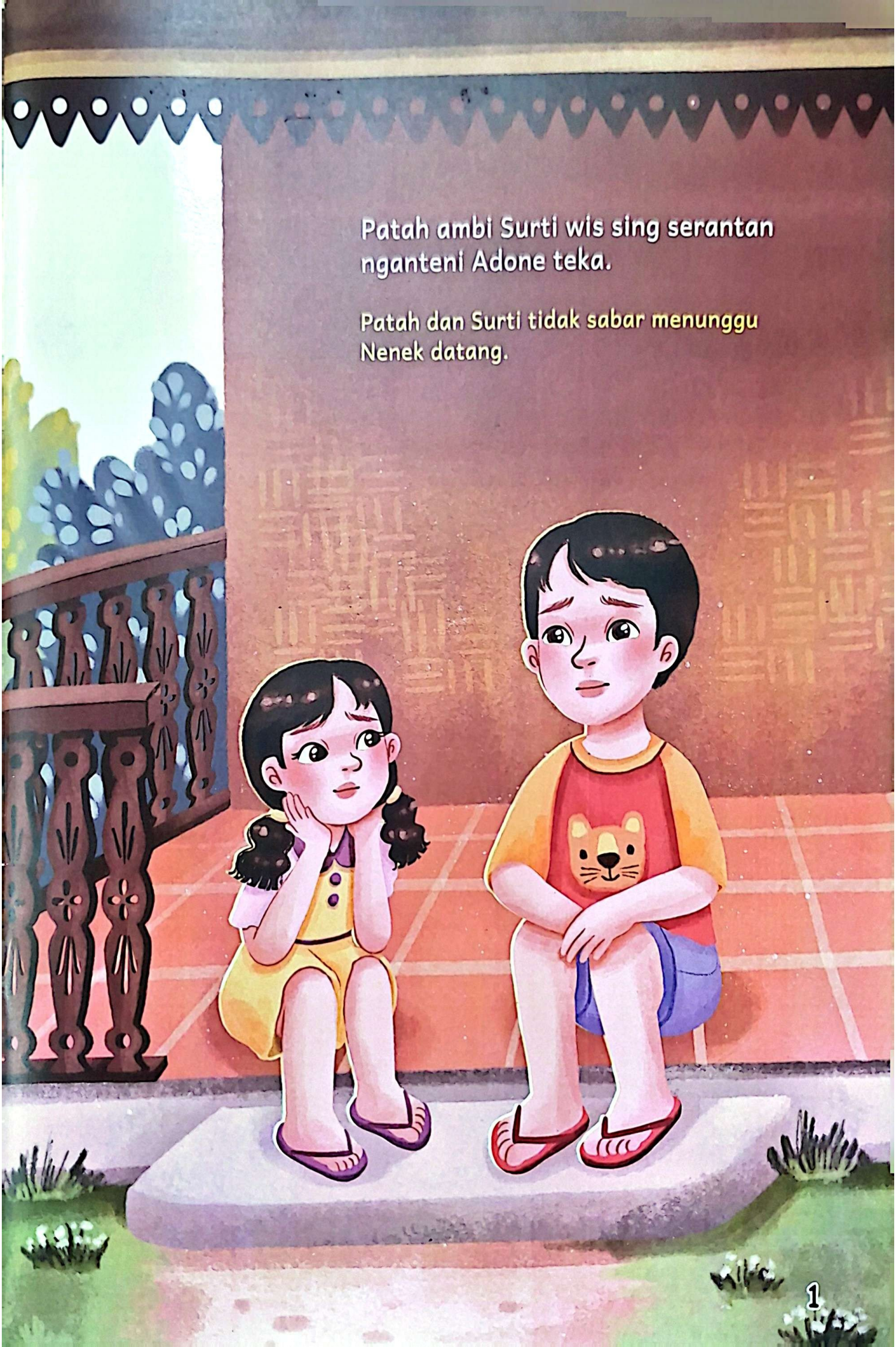
Kata Pengantar iii

Daftar Isi iv

Aduan Wiji Asem
Beradu Biji Buah Asam 1

Biodata Penulis..... 20

Biodata Ilustrator 20



Patah ambi Surti wis sing serantan nganteni Adone teka.

Patah dan Surti tidak sabar menunggu Nenek datang.


Kriiing ... kriiing ...
Kriiing ... kriiing ...

Adone teka nggawa manisan asem.
Surti seru kangene.

Nenek datang membawa manisan asam.
Surti sangat rindu.

Surti sing gelem ngeculaken pelukane.

Surti tidak mau melepas pelukannya.



Jak loron mangkat ngitung gawane adone.
Siji ... loro ... telu ... papat ... lima ...
Sak bungkus sekilo, limang bungkus limang kilo.

Mereka berdua mulai menghitung oleh-oleh nenek.
Satu ... dua ... tiga ... empat ... lima ...
Per bungkus satu kilo, lima bungkus lima kilo.



Manisan asem iku rasane seger.
Kecute nggarahi mata merem.

Manisan asam itu segar rasanya.
Rasa asam membuat mata terpejam.

Sampek iler kaya ngembeng ring cangkem.

Air liur terasa menggenang di mulut.

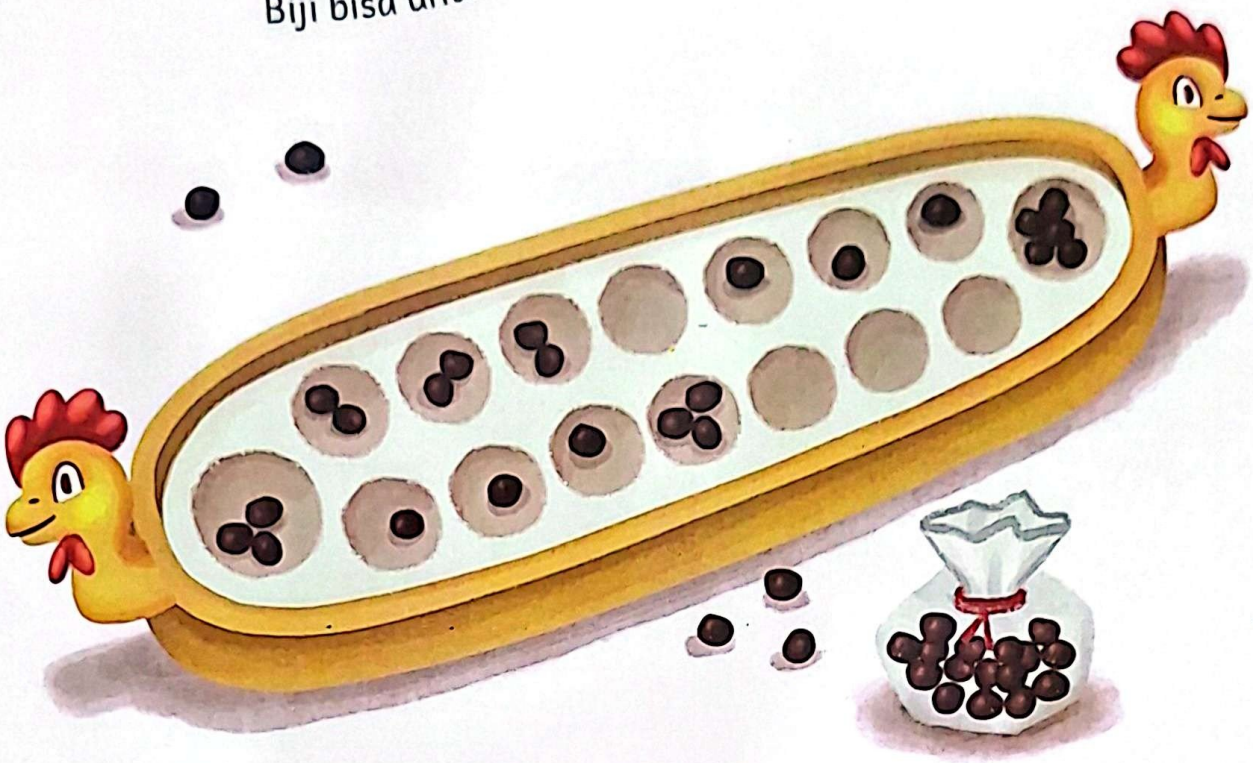


Keloron muputi wiji asem arep dienggo memengan.

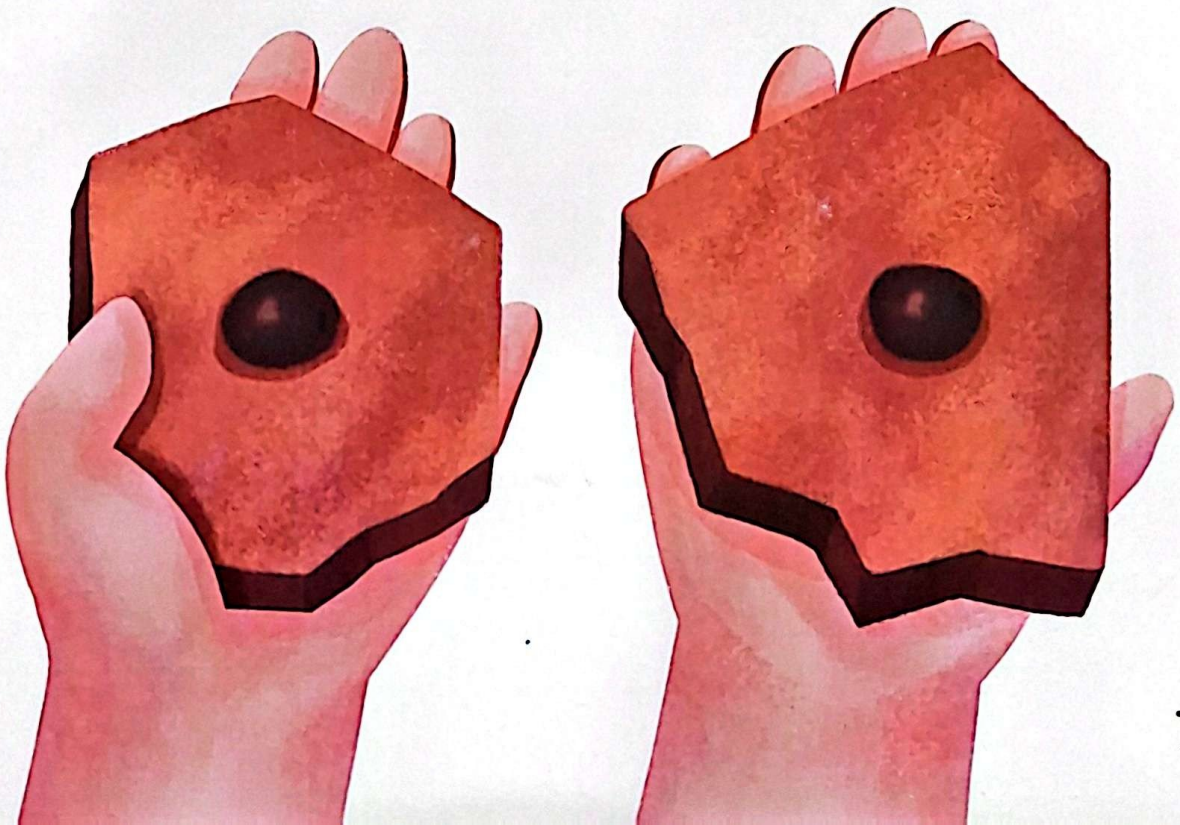
Keduanya mengumpulkan biji asam untuk bermain.



Keneng dienggo memengan dhakon.
Biji bisa untuk bermain congklak,



Keneng diedu ring kereweng.
bisa diadu di pecahan genting.





Kancan-kancane Patah teka.
Iyane kabeh ngajak memengan.

Teman-teman Patah datang
Mereka mengajak bermain.



Kancane Patah bingung ndeleng
wiji asem ambi kereweng.

Teman Patah bingung melihat biji asam
dan pecahan genting.

Patah ngajak kancane nuju *bentur*.

Patah mengajak mereka ke *teras*.

Iyane ngajak memengan *bareng*.

Dia mengajak bermain *bersama*.

Memengan aduan wiji *asem*.

Bermain aduan biji *asam*.



Keloron mangkat padha golet kereweng ring latar.

Keduanya mulai mencari pecahan genting di halaman.



Patah nempelekaken wiji aseme ring kereweng.

Patah menempelkan biji asam ke pecahan genting.



Ketelon padha nggosok wiji asem sampek rata.

Mereka menggosok biji asam sampai rata .



Wiji asem dijanggetaken ring kereweng nganggo idu.

Biji asam dilekatkan di pecahan genting dengan ludah.



Ditindhihi sikile kursi sedhilut geningena tambah jangget.

Ditindih kaki kursi sebentar agar makin lekat.



Wiji asem duwene Patah coplok.

Biji asam milik Patah lepas.



Wiji aseme Suhaili hang menang.

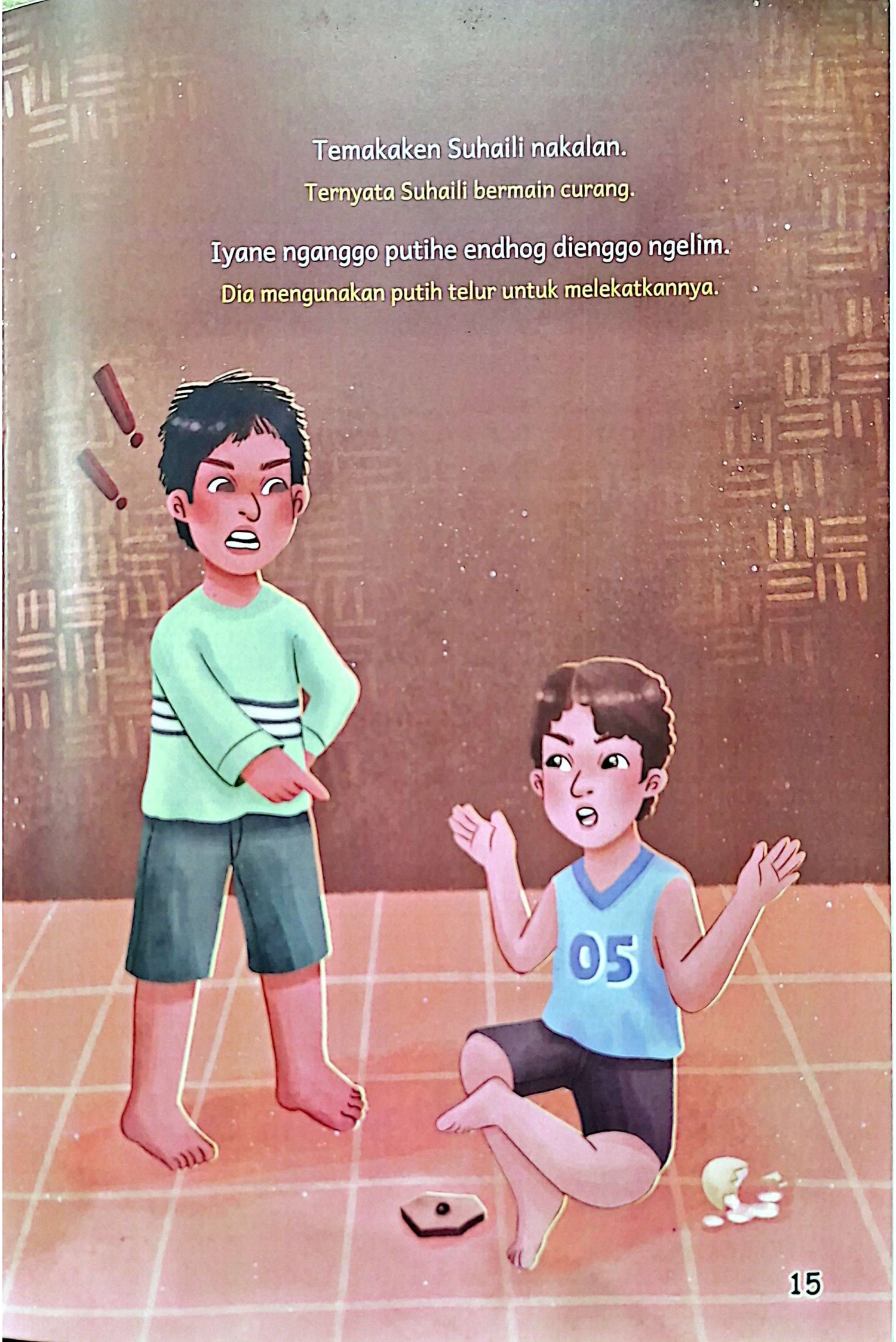
Biji asam milik Suhaili yang menang.

Temakaken Suhaili nakalan.

Ternyata Suhaili bermain curang.

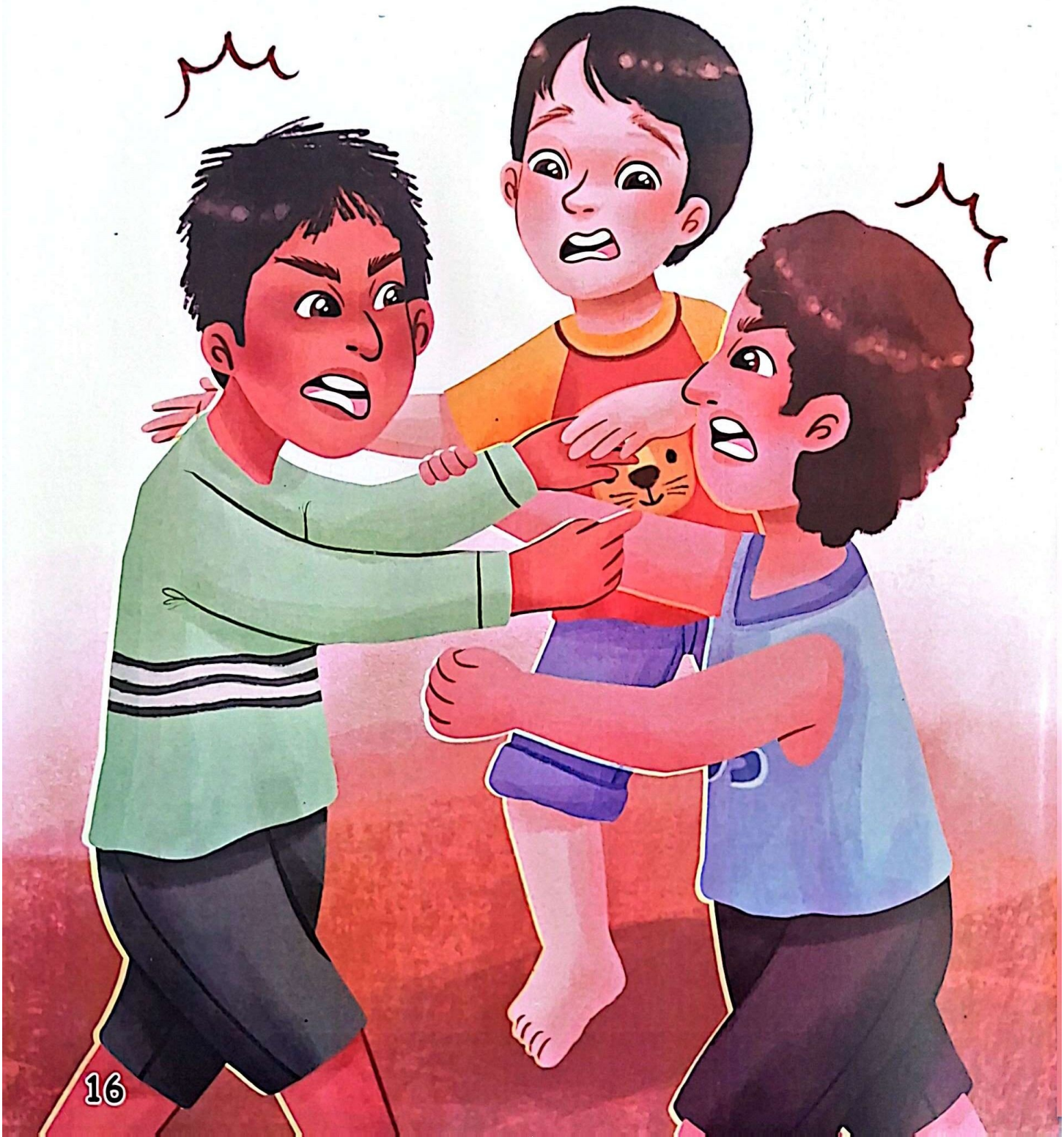
Iyane nganggo putihe endhog dienggo ngelim.

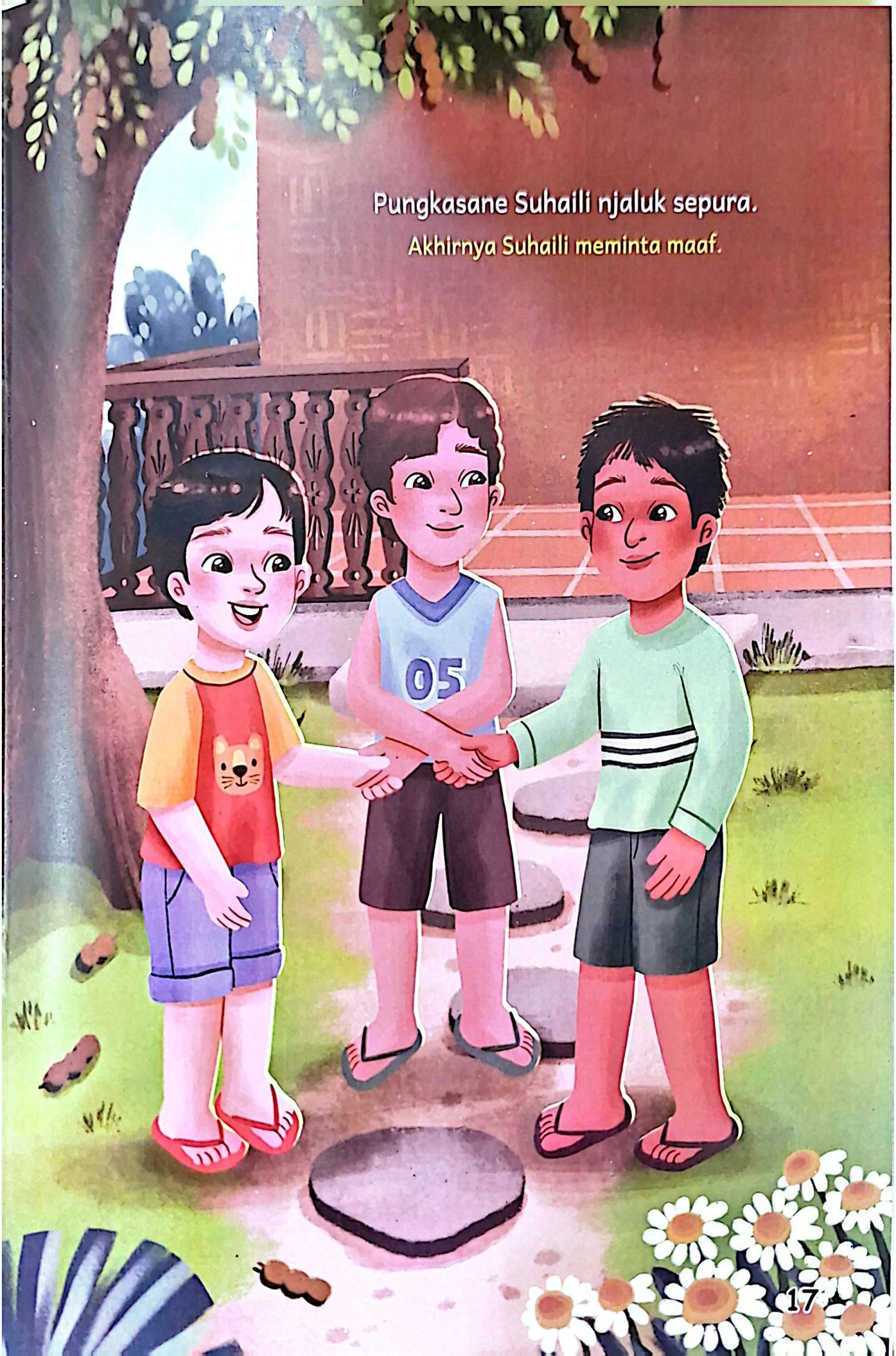
Dia mengunakan putih telur untuk melekatkannya.



Memengan ambi kanca sing ulih nakalan.

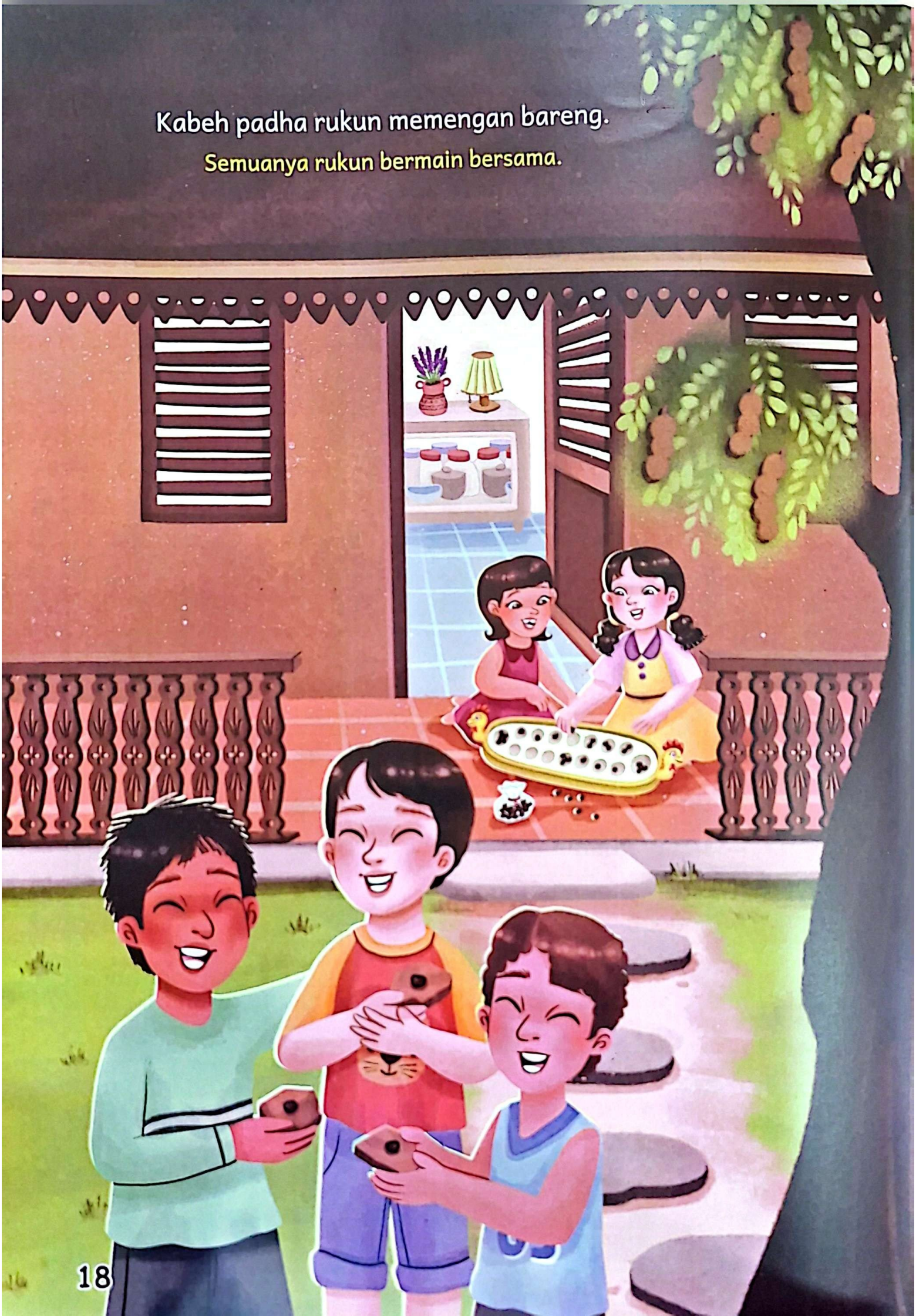
Bermain bersama teman tidak boleh curang.




Pungkasane Suhaili njaluk sepura.
Akhirnya Suhaili meminta maaf.
05

Kabeh padha rukun memengan bareng.

Semuanya rukun bermain bersama.



GLOSARIUM

Aduan wiji asem iku ngedu wiji hang jangget ring kereweng.

Beradu biji asam adalah mengadu biji di pecahan genting.

Wiji hang coplok, iku hang kalah.

Biji yang terlepas, dianggap kalah.



BIONARASI



PENULIS

Urip Limartono Aris, lahir di Banyuwangi 5 Maret 1966. Ia alumni Fakultas Sastra Universitas Jember. Sejak 1992 hingga 2015 aktif menjadi wartawan di beberapa media, baik lokal maupun nasional. Sejumlah puisinya pernah dimuat di Mingguan Banyuwangi Post, terangkum dalam Antologi Puisi Cadik (terbitan Kelompok Selasa, Maret 1998), Antologi Puisi Tiga Bahasa Banyuwangi (terbitan Jawa Pos Press, September 2004). Beberapa puisi dan cerpen Usingnya dimuat di belambangan.com, Lontar Using dan banyuwangi.viva.co.id. Tahun 2021, cerpen Usingnya yang berjudul "Tobat" berhasil meraih juara pertama kategori umum yang diselenggaraan Sengker Kuwung Belambangan (SKB), menerjemahan novel Using ke dalam Bahasa Indonesia dalam proyek Balai Bahasa Propinsi Jawa Timur (BBPJT) dengan judul "Lereng Bukit Giri", tahun 2022 menulis cerita anak "Usum Layangan" dan tahun 2023 menulis cerita anak "Hore, Kembang Endhoghun Dadi", "Kepingin Paran Sira Cil?" dan "Memengan Tèmeker". Saat ini mengisi waktu luang dengan membuka toko kelontong kecil di depan rumahnya sambil terus aktif menulis karya-karya berbahasa Using.



ILUSTRATOR

Tasya Nabiella Buchori adalah seorang illustrator yang berdomisili di Banyuwangi. Ia memiliki latar belakang Pendidikan Seni Rupa. Tasya suka bercerita melalui visual, dan saat ini ia telah mengilustrasikan lebih dari 30 buku dari berbagai negara. Anda dapat menghubungi atau mengenalnya melalui akun Instagram @tasyanabiella.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Aduan Wiji Asem

Beradu Biji Buah Asam

Nenek Patah dan Surti datang. Seperti biasa Nenek selalu membawa oleh-oleh manisan asam buatan sendiri. Karena manisan asam yang dibawa Nenek banyak, akibatnya banyak berserakan biji buah asam di rumah Patah. Patah mempunyai ide mengumpulkannya untuk dijadikan mainan. Beberapa dijadikan mainan biji dakon oleh adik Patah, sedangkan sisanya dijadikan aduan oleh Patah dan teman-teman.

Salah satu sisi biji asam digosokkan ke batu dan dilekatkan ke potongan genting dengan ludah. Selanjutnya biji asam diadu dengan cara menggesekkan satu dengan lainnya. Biji yang terlepas dianggap kalah.

Bagaimana keseruan Patah dan teman-temannya bermain aduan biji asam?

KEMENTRIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH

CC BY NC ND

ISBN 978-623-504-854-3 (PDF)
9 786235 048543